

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya inpit secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hal sama berlaku untuk memberika batasan pada istilah hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.¹

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupak pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.²

Hasil belajar atau keberhasilan seseorang dalam belajar begitu juga dengan kesuksesan yang di capai seseorang dipengaruhi oleh tingkat inteligensi seseorang, bahkan

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.44

² *Ibid*, hal.46

sebagian besar orang berpendapat bahwa orang yang sukses dan yang mampu menciptakan atau menemukan sesuatu adalah orang yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi.³

Tingkat inteligensi terdiri dari beberapa kategori, yaitu kategori genius, cerdas, pandai, normal, bodoh, debil, embisil dan idiot. Kategori tinggi terdiri dari siswa yang pintar-pintar, bahkan sebagian dari mereka adalah golongan genius. Kategori sedang adalah terdiri dari siswa yang memiliki tingkatan inteligensi yang normal atau rata-rata, mereka masih digolongkan pada anak mampu mengikuti pembelajaran di sekolah umum biasanya. Sedangkan kategori rendah adalah siswa yang memiliki tingkatan inteligensi di bawah rata-rata, sehingga mereka memerlukan perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran.

Tingkat inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang sangat umum yang antara lain melibatkan kemampuan akal, merencana, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami ide-ide yang kompleks, cepat belajar, dan belajar dari pengalaman. Tingkat inteligensi bukan hanya menyangkut kemampuan belajar dari buku, kemampuan akademik tertentu, atau pandai mengerjakan tes. Sebaliknya, tingkat inteligensi menggambarkan suatu kemampuan yang lebih mendalam dan meluas dalam memahami lingkungan kita-“menangkap”, ”mengerti”, atau “mereka-reka”-apa yang terjadi dan apa yang akan dilakukan.⁴ Artinya orang yang memiliki tingkat inteligensi akan dapat mengembangkan kegiatan berpikir yang mempermudah untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga mampu menerima pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dengan baik.

Tingkat inteligensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa yang berguna untuk proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di sekolah. Namun demikian tingkat inteligensi tidak akan datang begitu saja tanpa proses pembelajaran, akan tetapi

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : rineka Cipta, 2008), hal. 135.

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal.154-155.

tingkat inteligensi perlu dilatih agar siswa mampu meningkatkan tingkat inteligensinya. Oleh karena itu diperlukan peranan dari seorang pendidik untuk membimbing siswa begitu pula sebaliknya siswa untuk mengasah kecerdasannya. Sebagaimana firman Allah pada ayat berikut, Surat Al-Hajj : 46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آدَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْدُ

Artinya : “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar ? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada” (Q.S. Al-Hajj/22 : 46)

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa manusia juga didorong untuk mengasah kecerdasannya dan ketajaman mata hatinya, sehingga mata hatinya tidak buta. Karena kebutaan mata hati sangat berbahaya. Maksudnya orang yang tidak memiliki pengetahuan dalam bertindak tidak memperhatikan baik dan buruknya, karena ia tidak menggunakan daya pikirnya.

Berdasarkan konsep, maka dari itu SMA Negeri 4 Karimun menjadikan tingkat inteligensi sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi oleh calon siswa baru sebagai salah satu pertimbangan dalam menerima siswa baru.

Tingkat inteligensi menjadi tolak ukur yang penting dalam keberhasilan belajar seseorang, disebabkan adanya pernyataan bahwa orang yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang baik. Begitu juga anggapan sebagian besar orang bahwa siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi maka akan memiliki hasil

belajar yang baik. Bahkan ada juga yang beranggapan orang yang pintar dalam belajar atau yang mampu menyelesaikan soal-soal hitungan pasti memiliki tingkat inteligensi yang tinggi.

Siswa yang lulus atau masuk di SMA Negeri 4 Karimun adalah siswa yang memang telah melalui proses penyeleksian yang sangat ketat dan juga dengan persaingan. Dengan demikian, jika siswa diseleksi dengan ketat maka yang terpilih adalah siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang bagus dan pintar. Dengan harapan hasil belajar peserta didik juga akan bagus. Karena siswa yang mampu masuk di sekolah tersebut telah mengikuti berbagai tes kemampuan dasar atau akademik maka yang lulus pun yang memiliki kemampuan akademis yang bagus.

Berdasarkan studi pendahuluan, di SMA Negeri 4 Karimun tersebut di temukan siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya, penulis menemukan gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah atau dibawah KKM.
2. Masih ada siswa yang belum menguasai materi yang telah diajarkan.
3. Masih ada siswa yang tidak mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT INTELEGENSI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 4 KARIMUN KABUPATEN KARIMUN”**.

B. Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, di bawah ini di jelaskan beberapa istilah antara lain:

1. Inteligensi Siswa adalah penilaian atau disebut juga akal yang baik, berpikir praktis, inisiatif, kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri kepada keadaan, dan kritik pada diri sendiri.⁵
2. Tingkat inteligensi adalah hasil test yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang menggambarkan perbandingan antara umur kemampuan mental atau kecerdasan dan umur kalender.⁶
3. Hasil Belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar atau hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah pokok dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan melihat bahwa kajian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, yakni:

- a. Hasil belajar belum maksimal.
- b. Motivasi belajar siswa masih rendah.
- c. Tingkat inteligensi tinggi tapi hasil belajar belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diidentifikasi, maka untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada hubungan antara tingkat inteligensi dan hasil

⁵*Ibid.* hal.154.

⁶ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal.101.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 175.

belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya kelas X yang berada di SMA Negeri 4 Karimun.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut, Apakah ada hubungan antara tingkat inteligensi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Karimun Kabupaten Karimun?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkatan inteligensi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Karimun Kabupaten Karimun.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini:

- a. Bagi siswa, dengan memiliki tingkat inteligensi yang tinggi diharapkan dapat mengembangkannya dan memiliki prestasi yang baik serta belajar dengan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik di SMA Negeri 4 Karimun Kabupaten Karimun.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memahami kemampuan tingkat inteligensi siswa dan membantu mengembangkannya agar inteligensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dan latih sehingga siswa mampu meraih prestasi belajar yang lebih baik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan di jadikan masukan untuk melakukan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi di SMA Negeri 4 Karimun Kabupaten Karimun.

- d. Bagi penulis, untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.